

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENAWARAN EKSPOR TEKSTIL DAN
PAKAIAN JADI INDONESIA, 1979 - 1993**

S K R I P S I

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**



KK.
e. 598/96
Aji
a

**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH :

SADAWA WAHYU AJI

No. Pokok : 049113823

K E P A D A

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A**

1996

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN EKSPOR TEKSTIL DAN PAKAIAN JADI INDONESIA, 1979 - 1993

DIAJUKAN OLEH :

SADEWA WAHYU AJI

No. Pokok : 049113823

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

DOSEN PEMBIMBING,


DRS. EC. SUPRAYITNO

TANGGAL, 13-08-1996

DOSEN JURUSAN,


DRS. EC. SUKARNOTO

TANGGAL, 12-9-1996

TELAH DITERIMA DENGAN BAIK DAN SIAP UNTUK DIUJI.

SURABAYA,



DRS. EC. SUPRAYITNO

ABSTRAKSI

Sejak menurunnya harga minyak bumi dipasar internasional, maka peranan ekspor non-migas diperlukan untuk mencukupi kebutuhan dana guna pembiayaan pembangunan. Untuk itu pemerintah melakukan berbagai upaya untuk dapat mendorong laju ekspor non-migas diberbagai sektor.

Industri tekstil dan pakaian jadi Indonesia merupakan salah satu cabang industri yang tertua yang telah ditangani secara dini dalam proses industrialisasi seperti halnya negara-negara lainnya. Tekstil dan pakaian jadi merupakan salah satu produk manufaktur yang telah memperlihatkan peningkatan yang sangat pesat. Pada awal perkembangannya, tekstil dan pakaian jadi merupakan komoditi substitusi impor, setelah pasar dalam negeri jenuh, mulai tahun 1970-an dicoba ekspor, terbukti kemudian ekspor tekstil dan pakaian jadi menjadi salah satu ekspor non-migas utama di Indonesia. Dan bahkan peranannya telah mampu menggeser ekspor kayu olahan yang selama ini menjadi primadona ekspor non-migas Indonesia.

Penerimaan yang cukup tinggi dari hasil ekspor tekstil dan pakaian jadi ini perlu dipertahankan, hal ini disebabkan pada sektor ini Indonesia masih mempunyai keunggulan komparatif yang cukup tinggi. Namun demikian untuk menghadapi persaingan pasar internasional di masa yang akan datang, maka Indonesia harus dapat bersaing dengan negara lain untuk mendapatkan produknya; yaitu dengan berusaha meningkatkan mutu barang yang akan diekspor. Untuk itu diusahakan suatu pengalihan teknologi untuk mengungguli produk-produk dari negara lain dengan pengawasan mutu yang ketat dan penggunaan mesin-mesin baru yang lebih canggih, efisien dan efektif.

Pembahasan permasalahan dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian secara kuantitatif menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS. Dan dari hasil estimasi regresi sisi penawaran ekspor tekstil dan pakaian jadi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah harga ekspor tekstil dan pakaian jadi, nilai kurs rupiah terhadap US Dollar, dan upah sektor industri tekstil dan pakaian jadi Indonesia.